

ABSTRAK

Marselus M Maleno, 21757120. **Menelaah Makna Ritus Naketi dalam Terang Matius 18: 21-35 Serta Relevansinya Bagi Masyarakat Lotas-Timor**. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menelaah makna ritus naketi dalam terang matius 18: 21-35 serta menggali relevansinya bagi kehidupan sosial budaya masyarakat Lotas-Timor. Secara khusus penelitian ini bertujuan (1) Mengidentifikasi unsur-unsur teologis, praksis dan simbolis dalam ritus naketi sebagai tradisi rekonsiliasi masyarakat Lotas-Timor. (2) Menganalisis keselarasan nilai yang terkandung dalam ritus naketi dengan nilai pengampunan dalam Injil Matius 18:21-35. (3) Mengkaji bagaimana makna teologis dalam teks Matius 18:21-35 untuk memperkaya pemahaman masyarakat Lotas-Timor mengenai rekonsiliasi, perdamaian dan pemaafan dalam kehidupan bermasyarakat. (4) menganalisis relevansi ritus naketi bagi upaya penyelesaian konflik dan pemulihan hubungan sosial di tengah perubahan budaya masa kini. Melalui ritus ini, masyarakat berupaya membangun kembali harmoni yang terganggu akibat perselisihan antar personal maupun antar kelompok. Nilai-nilai yang dihadirkan dalam ritus naketi memiliki keselarasan dengan ajaran pengampunan dalam Injil Matius 18:21–35 yang menekankan pentingnya mengampuni sesama dengan tulus tanpa batas dan rekonsiliasi sejati. Penelitian ini berupaya menemukan titik temu antara nilai-nilai teologis Kristen dan praktik adat lokal yang sarat akan makna spiritual dan sosial.

Skripsi ini, dengan memakai metode kualitatif deskriptif, bertujuan untuk memahami makna ritus *na'keti* secara mendalam dari sudut pandang budaya dan teologis serta menghubungkannya dengan pesan pengampunan dalam Injil Matius 18:21-35. Tujuan khusus merujuk pada penjelasan mengenai makna dan nilai-nilai utama yang terkandung dalam ritus, menganalisis dan menghadirkan pemahaman teologis dan budaya serta kontribusi praktis bagi masyarakat dan pelayanan pastoral. Analisis dilakukan dengan menafsirkan teks Matius 18:21–35 secara kontekstual, kemudian membandingkannya dengan simbolisme, tahapan, dan tujuan ritus *na'keti* dalam masyarakat Lotas-Timor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritus *na'keti* mengandung nilai-nilai universal seperti pengakuan kesalahan, pemulihan relasi, solidaritas komunal dan komitmen untuk hidup damai satu dengan yang lain. Nilai-nilai ini selaras dengan pesan utama Matius 18:21-35 tentang tentang pengampunan yang lahir dari belas kasih dan kerelaan untuk memutus mata rantai balas dendam. Nilai-nilai inilah yang diperlukan untuk menjawab pelbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Lotas-Timor saat ini. Penulis menemukan bahwa pemaknaan ulang ritus naketi dalam terang injil Matius 18:21-35 tidak hanya mempertegas kedalaman spiritual ritus tersebut melainkan juga memperkaya praktik rekonsiliasi-pemaafan masyarakat lotas-Timor. Ritus *naketi* dipahami sebagai bentuk konkret dari kearifan lokal yang mengandung potensi teologis untuk memperkaya pemahaman iman Kristen di masyarakat Lotas-Timor. Dengan demikian ritus naketi tetap memiliki relevansi kuat sebagai model penyelesaian konflik yang mengedepankan pengampunan, pemulihan hubungan dan keharmonisan hidup bersama di tengah perubahan zaman masa kini.

Kata Kunci: *Naketi*, Matius 18:21–35, pengampunan, rekonsiliasi, masyarakat Lotas-Timor

ABSTRACT

Marselus M. Maleno, 21757120. **Analyzing the Meaning of the Naketi Ritual in the Light of the Gospel of Matthew 18:21–35 and Its Relevance for the Lotas-Timor Community.** Thesis. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology 2025.

This thesis aims to examine the meaning of the *naketi* ritual in the light of Matthew 18:21–35 and to explore its relevance for the socio-cultural life of the Lotas–Timor community. Specifically, this study seeks to: (1) identify the theological, practical, and symbolic elements of the *naketi* ritual as a reconciliation tradition within the Lotas–Timor community; (2) analyze the harmony between the values embodied in the *naketi* ritual and the values of forgiveness found in Matthew 18:21–35; (3) assess how the theological meaning of Matthew 18:21–35 can enrich the Lotas–Timor community’s understanding of reconciliation, peace, and forgiveness in social life; and (4) examine the relevance of the *naketi* ritual for efforts toward conflict resolution and the restoration of social relationships amid contemporary cultural changes.

Through this ritual, the community seeks to rebuild harmony disrupted by interpersonal or intergroup conflicts. The values conveyed in the *naketi* ritual resonate with the message of forgiveness in Matthew 18:21–35, which emphasizes the importance of forgiving one another sincerely, without limit, and in pursuit of genuine reconciliation. This study attempts to find points of convergence between Christian theological values and local customary practices rich in spiritual and social meaning.

Employing a descriptive qualitative method, this thesis aims to provide an in-depth understanding of the *naketi* ritual from both cultural and theological perspectives and to relate it to the message of forgiveness in Matthew 18:21–35. The specific objectives refer to explaining the meanings and core values contained in the ritual, analyzing and presenting theological and cultural insights, and offering practical contributions for the community and pastoral ministry. The analysis is carried out by interpreting Matthew 18:21–35 contextually, then comparing it with the symbolism, stages, and purposes of the *naketi* ritual in the Lotas–Timor community. The findings of this study reveal that the *naketi* ritual embodies universal values such as the acknowledgment of wrongdoing, restoration of relationships, communal solidarity, and a commitment to peaceful living. These values align with the central message of Matthew 18:21–35 on forgiveness arising from compassion and the willingness to break the chain of retaliation. Such values are essential for addressing the various challenges currently faced by the Lotas–Timor community.

The researcher concludes that reinterpreting the *naketi* ritual in the light of Matthew 18:21–35 not only affirms the ritual’s spiritual depth but also enhances the community’s practices of reconciliation and forgiveness. The *naketi* ritual is thus understood as a concrete expression of local wisdom that carries theological potential to enrich Christian faith within the Lotas–Timor community. Consequently, the *naketi* ritual remains highly relevant as a model of conflict resolution that prioritizes forgiveness, the restoration of relationships, and harmonious communal life amid today’s cultural changes.

Keywords: Naketi, Matthew 18:21–35, forgiveness, reconciliation, Lotas-Timor community

